

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL LEVERAGE
TERHADAP INCOME SMOOTHING PERUSAHAAN
(SUB SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2017-2021)**

Nadifa Qatrunnada ^{*1}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
nadifaqatrunnada@gmail.com

Khadijah Nurani

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id

Abstract

This research is a quantitative study that aims to determine the effect of profitability and financial leverage on income smoothing in consumer goods industry sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The number of samples in this study were 30 companies with a sample withdrawal method using purposive sampling. This study uses secondary data obtained through the IDX and company websites. Analysis using multiple linear regression and hypothesis testing using the SPSS 26 application. The results of the hypothesis show that ROA has no effect on income smoothing with a significant value of 0.776 which means > 0.05, it is concluded that ROA has no effect on Income Smoothing. The significant value of ROE is 0.662 which means > 0.05, so it can be concluded that ROE has no effect on income smoothing. The significant value of NPM is 0.856, which means > 0.05, so it can be concluded that NPM has no effect on income smoothing. The significant value of DAR has no effect on income smoothing, this can be seen from the significant value of the variable in the T test which is greater than 0.05, namely 0.709. The significant value of DER has no effect on income smoothing, it can be seen from the significant value of the variable in the T test which is greater than 0.05, namely 0.503. From the test results of the coefficient of determination, obtained (R²) - 0.274 or -27.4%, this means that the independent variable Profitability (ROA, ROE, NPM) and Financial Leverage

Keywords: Profitability; Financial Leverage and Income Smoothing

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap income smoothing pada perusahaan sub sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 30 perusahaan dengan metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh melalui website

¹ Korespondensi Penulis

BEI dan perusahaan. Analisis menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil hipotesis menunjukkan ROA tidak berpengaruh terhadap income smoothing dengan nilai signifikan 0,776 artinya $> 0,05$, disimpulkan ROA tidak berpengaruh terhadap, *Income Smoothing*. Nilai signifikan ROE adalah 0,662 artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai signifikan NPM adalah 0,856 artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai signifikan DAR tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,709. Nilai signifikan DER tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,503. Dari hasil uji koefisien determinasi, diperoleh (R^2) – 0,274 atau -27,4%, hal ini bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA, ROE, NPM) dan Financial Leverage (DAR, DER) berpengaruh sebesar -27,4% terhadap *Income Smoothing* sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Profitabilitas ; Financial Leverage dan *Income Smoothing*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubung dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 menyatakan bahwa informasi laba pada merupakan perhatian utama dari laporan keuangan dalam mengetahui kinerja atau pertanggung jawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa yang akan datang. (Riski Kurniawan, et al, 2016). Praktek perataan laba adalah fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba (*income smoothing*) umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaralain dilakukan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko ketidakpastian yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan dan untuk memuaskan kepentingan sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan. Praktik perataan laba (*income smoothing*) tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan laba merupakan sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. (Astuti Yuli Setya, et al, 2019).

Perusahaan tidak selalu bisa membiayai investasinya dengan modal sendiri sehingga akan memerlukan pinjaman dari pihak luar. Pinjaman dari pihak luar yang akan menambah utang perusahaan juga akan memperbesar risiko perusahaan,

namun sekaligus akan memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Watt dan Zimmerman menjelaskan dalam *positif accounting theory* dimana menyatakan *debt covenant hypothesis* (perjanjian utang) adalah salah satu motif manajemen melakukan manajemen laba. Utang dapat meningkatkan praktik *income smoothing* ketika entitas ingin menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran perjanjian utang dan untuk menaikkan posisi tawar menawar perusahaan selama negosiasi utang. (Wayan Agus Juinarta, et al, 2020). Manajemen melakukan tindakan menaikkan laba apabila laba itu rendah, dan akan menurunkan laba apabila laba relative tinggi. *Income smoothing* sangat berkaitan dengan kandungan informasi laba, dimana bariabilitas perubahan akan terlihat lebih besar pada saat laba diumumkan pada tahun yang bersangkutan karena terdapat fluktuasi dalam keseimbangan nilai harga saham pada periode pengumuman. Pengumuman laba dapat dikatakan mengandung informasi jika laba yang diumumkan berbeda dengan laba yang diprediksi oleh investor. Pada kondisi tersebut dapat dipastikan pasar akan bereaksi dengan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. (Dendy Hardi Hanza, et al, 2020)

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba perusahaan dan stabilitas labanya. Hal ini yang menimbulkan perataan laba, fluktuasi profitabilitas yang rendah dan menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan.

Financial Leverage melihat sejauh mana asset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang. *Financial Leverage* diprosikan dengan *debt to total asset* yang didapat melalui total utang dibagi dengan total asset. Tingkat *leverage* yang tinggi mengakibatkan resiko perusahaan yang tinggi pula sehingga kreditor sering memperhatikan besarnya resiko ini. Namun dengan tingkat laba yang tinggi (stabil) maka resiko perusahaan akan kecil, hal ini yang memicu manajemen untuk mengurangi resiko perusahaan dengan berupaya mengstabilkan tingkat laba perusahaan dengan berbagai cara, salah satunya dengan *income smoothing*. (Mutriana Ulfa Tsuroyya, et al, 2017). Praktek *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen tentunya tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu profitabilitas, kelompok usaha, harga saham, perbedaan laba akrual dan laba normal, kebijakan akuntansi mengenai laba dan *leverage* operasi. Dari beberapa faktor tersebut hanya berfokus kepada *profitabilitas* dan *financial leverage* dikarenakan dua faktor inilah yang paling dilihat oleh investor untuk memasukkan saham pada perusahaan, jika perusahaan baik dalam menghasilkan

laba dan mampu mengontrol penggunaan aktiva untuk proses maka perusahaan akan terlihat baik dimata investor dan mereka akan tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang serta penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021)**.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggambarkan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengenal pengaruh hubungan variabel independent, yaitu profitabilitas dengan *financial leverage* dengan variabel independen yaitu *income smoothing*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek pada penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, yaitu Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan waktu penelitian ini adalah pada tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa pada seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Sagam Syariah Indonesia (ISSI) 2017-2021. Jumlah populasi yang akan diteliti pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan.

Tabel 3.2 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan		Jumlah
Populasi : perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di ISSI tahun 2021		36
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>):		
1	Perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama tahun 2017-2021.	36
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2017-2021	-6
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah	36
Sampel Penelitian		30
Total Sampel (n x periode penelitian) (30 x 5)		150

Sumber: www.idx.com (data diolah oleh penulis)

Defenisi Operation Variabel

Variabel	Nilai Ukur
Variabel Independen Income Smoothing (Y1)	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$
Variabel Dependental Return On Asset (ROA) (X1)	ROA = $\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset Rata-rata}} \times 100\%$
Return On Equity (ROE) (X2)	ROE = $\frac{\text{Laba bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
Net Profit Margin (NPM)(X3)	NPM = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$
Debt to Total Asset (DAR)(X4)	DAR = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Debt to Total Equity (DER)(X5)	DER = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$

Teknik Analisis DataStatistik Deskriptif

Penyajian data yang dilakukan dengan numeric. Statistik deskriptif mencakup rata-rata (*mean*), standar deviasi, *range*, nilai maksimum, nilai minimum dan jumlah data penelitian. Apabila nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi maka kualitas data adalah baik.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bertujuan untuk mengukur sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Statistik yang digunakan adalah uji statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data Residual tidak berdistribusi normal

Ha : Dara Residual berdistribusi normal

Pedoman pengambilan keputusan apabila nilai *sig* atau signifikan $< 0,05$ distribusi tidak normal. Dan apabila nilai *sig* atau signifikan $> 0,05$ maka nilai distribusi adalah normal. (Miulyono, 2018)

b. Uji Multikolinearitas

Merupakan hubungan linier yang sangat tinggi pada model regresi di setiap variabel bebasnya. Terjadinya multikolinearitas dapat menimbulkan pemakaian metode regresi menjadi kurang tepat karena taksiran regresinya tidak stabil dan variabel koefisien regresinya sangat besar (Azizah, et al. 2021). Uji

multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Riyanto, et al. 2020).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dengan mengerjakan analisis pada grafik *scatterplot*. Pada analisis grafik *scatterplot* memanfaatkan variabel dependen (SRESID) dan variabel residualnya (ZPRED). Jika pola titik-titik yang ada pada grafik mendirikan pola yang tertata atau teratur maka dapat dinyatakan terjadi heterokedastisitas. Namun, jika pola yang terbentuk tidak jelas serta titik-titik meluas ke atas dan kebawah hingga mencapai angka 0 pada sumbu Y maka dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas (Safitri, et al. 2022).

d. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menyelidiki apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika D-W dibawah -2 memperlihatkan autokorelasi positif. Dan jika D-W diantara -2 sampai 2 memperlihatkan tidak ada autokorelasi. (Sujerweni, 2015)

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah sebuah analisis hasil dari pengembangan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini adalah sebuah alat ukur yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel laporan keberlanjutan (X₁) dan diversitas gender (X₂) terhadap biaya utang (Y). Pada penelitian ini, analisis memanfaatkan alat bantu SPSS 22 for Windows. Rumus regresi linier berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Cost Of Debit (Biaya Utang)

a = Parameter Konstanta

b = Parameter Koefisien Regresi

x₁ = Variabel Sustainability Reporting (Laporan Keberlanjutan)

x_2 = Variabel Gender Diversity (Diversitas Gender)
e = Error

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk memahami persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel terikat (Ningsih, et al. 2019). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 – 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 memperlihatkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) menyerahkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi terikat (dependen). (Riyanto, et al. 2020)

Uji Hipotesis

a. Uji Partial (Uji T)

Dijelaskan oleh Kuncoro, uji statistik parsial atau uji t ini dapat melihat seberapa jauh pengaruh variabel secara individu terhadap variabel terkait. Uji ini menggunakan SPSS 22 for Windows dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan didasarkan nilai *sig*, Jika nilai *Sig.* > 0,05 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai *Sig.* < 0,05 atau $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro, uji F atau uji statistik simultan adalah sebuah proses uji yang berguna untuk melihat apakah semua variabel berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel terkait. Jika nilai *Sig.* > 0,05 atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Dan Jika nilai *Sig.* < 0,05 $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. (Wisnu, et al. 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil perhitungan awak Uji Statistik Deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

ROA	106	-.21	6.15	.1181	.59604
ROE	106	-.21	.29	.0864	.10920
NPM	106	-.71	.28	.0530	.13082
DAR	106	.05	.83	.3776	.16389
DER	106	.00	2.00	.6362	.43247
INCOME	17	-1.98	2.66	.8112	1.01365
Valid N (listwise)	17				

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Dari tabel 4.2, dapat diketahui bahwa analisis 84 data sampel yang diperoleh dari laporan tahunan 23 perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil dari Uji Statistik Deskriptif diatas memperlihatkan bahwa variabel profitabilitas ROA memiliki rata-rata 0,1181 dengan standar deviasi 0,59604 serta nilai minimum -21 dan nilai maksimumnya 6,15. ROE memiliki rata-rata 0,0864 dengan standar deviasi 0,10920 serta nilai minimum -21 dan nilai maksimumnya 0,29. NPM memiliki rata-rata 0,0864 dengan standar deviasi 0,13082 serta nilai minimumnya -71 dan nilai maksimumnya 0,28. Variabel *financial leverage* DAR memiliki rata-rata 0,3776 dengan standar deviasi 0,16389 dengan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimumnya 0,83. DER memiliki nilai rata-rata 0,6362 dengan standar deviasi 0,43247 dengan nilai minimumnya 0,00 dan nilai maksimumnya 2,66. Income Smoothing memiliki nilai rata-rata 0,8112 dengan standar deviasi 1,01365 serta nilai minimum -1,98 dan nilai maksimumnya 2,66.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil Uji Normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94874967
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.088
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 dengan metode One sample Kolmogorov-Smirnov test memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas 0,05 yaitu 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,200 > 0,05$, dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis karena data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Adapun hasil uji multikolinearitas penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.076	13.153
	ROE	.046	21.592
	NPM	.079	12.623
	DAR	.099	10.120
	DER	.130	7.715

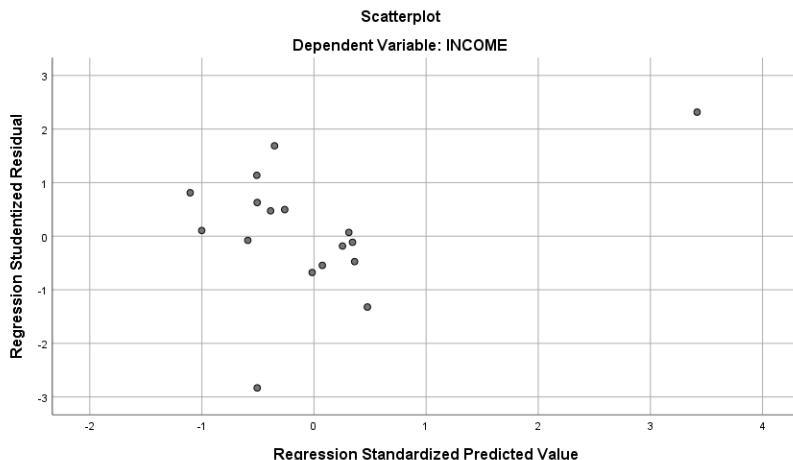
a. Dependent Variable: INCOME

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel ROA bernilai > 10 yaitu 13.153 dan nilai tolerance adalah $0,076 < 0,1$. Nilai VIF variabel ROE bernilai > 10 yaitu 21.592 dan nilai tolerance adalah $0,046 < 0,1$. Nilai VIF variabel NPM bernilai > 10 yaitu 12.623 dan nilai tolerance adalah $0,079 < 0,1$. Nilai VIF variabel DAR bernilai > 10 yaitu 10,120 dan nilai tolerance nya adalah $0,099 < 0,1$. Nilai VIF variabel DER bernilai > 10 yaitu 7,715 dan nilai tolerance nya adalah $0,130 < 0,1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian ini adalah:

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 Diatas dapat dilihat bahwa terdapat persebaran pada titik-titik di dalam grafik scatterplot, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	-.274	1.14424	1.877
a. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, NPM, ROA					
b. Dependent Variable: INCOME					

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji autokolerasi yang terdapat pada tabel 4.6 Dapat dilihat bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,877 yang mana jika angka Durbin-Watson berada diantara -2 sampai dengan 2 berarti pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

e. Uji Regresi Linear Berganda

Berikut hasil dari Uji Regresi Linier Berganda:

Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	1.129	1.549		.729	.481
	ROA	5.043	17.283	.299	.292	.776
	ROE	-7.704	15.207	-.664	-.507	.622
	NPM	1.993	10.762	.186	.185	.856
	DAR	-2.069	5.396	-.344	-.383	.709
	DER	1.092	1.578	.542	.692	.503

a. Dependent Variable: INCOME

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.7 diatas, dapat hasil sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 1,129 + 5.043X_1 - 7.704X_2 + 1.993X_3 - 2.069X_4 + 1.092X_5 + e$$

Dari persamaan tersebut diketahui bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 1,129, yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas atau nilai dari X_1 (ROA), X_2 (ROE), X_3 (NPM), X_4 (DAR) dan X_5 (DER) bernilai 0 maka tingkat *Income Smoothing* (Y) mengalami kenaikan sebesar 1,129.
- Nilai koefisien ROA adalah sebesar 5,043, maka tingkat *income smoothing* akan mengalami penurunan sebesar 5,043.
- Nilai koefisien ROE adalah sebesar -7,704, maka tingkat *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar -7,704.
- Nilai koefisien NPM adalah sebesar 1,993, maka tingkat *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar 1,993.
- Nilai koefisien DAR adalah sebesar -2,069, maka tingkat *income smoothing* akan mengalami kenaikan sebesar -2,069.
- Nilai koefisien DER adalah sebesar 1.092, maka tingkat *income smoothing* akan mengalami penurunan sebesar -1.092.

f. Uji Determinasi / Uji R^2

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi yang menggunakan nilai R^2

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	-.274	1.14424
a. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, NPM, ROA				
b. Dependent Variable: INCOME				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 diatas memperlihatkan nilai R square sebesar - 0,274 atau -27,4%, hal ini bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA,ROE,NPM) dan *Financial Leverage* (DAR,DER) berpengaruh sebesar - 27,4% terhadap *Income Smoothing* sedangkan 72,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

g. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji T)

Adapun hasil perhitungan Uji T sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.129	1.549		.729	.481
	ROA	5.043	17.283	.299	.292	.776
	ROE	-7.704	15.207	-.664	-.507	.622
	NPM	1.993	10.762	.186	.185	.856
	DAR	-2.069	5.396	-.344	-.383	.709
	DER	1.092	1.578	.542	.692	.503

a. Dependent Variable: INCOME

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari uji T untuk variabel profitabilitas pengukuran ROA adalah 0,776 artinya $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap, *Income Smoothing*, maka H_0 diterima H_a ditolak, maka variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Nilai signifikan dari uji T variabel ROE adalah 0,662 artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, maka H_0 diterima H_a ditolak. Nilai signifikan NPM dari uji T adalah 0,856 artinya $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* maka, H_0 diterima H_a ditolak.

Berdasarkan hasil uji T untuk variabel pada 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari uji T variabel *Financial Leverage* pengukuran DAR adalah 0,709 artinya $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, maka H_0 diterima H_a ditolak. Nilai signifikan

DER dari uji T adalah 0,503 artinya $> 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji F_{tabel} :

$$\begin{aligned} Uji F_{tabel} &= f(k : n-2) \\ &= f(5 : 84 - 2) \\ &= f(5 : 82) \\ &= 2,330 \end{aligned}$$

Sedangkan hasil F_{hitung} adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.038	5	.408	.311	.896 ^b
	Residual	14.402	11	1.309		
	Total	16.440	16			
a. Dependent Variable: INCOME						
b. Predictors: (Constant), DER, ROE, DAR, NPM, ROA						

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan SPSS 26

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa $sig 0,896 > 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 0,896 < 2,30$, jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, hal ini berarti variabel independen (Profitabilitas dan *Financial Leverage*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*).

ANALISIS PEMBAHASAN

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap *income smoothing*

Berdasarkan uji T diatas memperlihatkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,776 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini sama dengan penelitian Andry Algery yang berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan Harga saham Terhadap *Income Smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memperlihatkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Penelitian yang dilakukan Atarwarman tentang Analisis Pengaruh Profitabilitas dan kepemilikan manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur pada BEI yang

memperlihatkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sama halnya dengan penelitian Setyaningtyas, Suryandaru, Supraptining yang menjelaskan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Putu,et al,2021).

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap *income smoothing*

Berdasarkan uji T diatas memperlihatkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,622 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Sama hal nya dengan penelitian Immu Puteri Sari, Fela Oktavia yang berjudul pengaruh Return On Equity, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014) memperlihatkan ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Immu,et al,2019). Penelitian Diah Armeliza yang berjudul Pengaruh harga Saham, Return On Equity dan Kapitalisasi Biaya terhadap Income Smoothing, menjelaskan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Diah,et al,2019).

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap *income smoothing*

Berdasarkan uji T diatas menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,856 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini sama dengan penelitian Dina Rahmawati dan Dul Muid yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba, yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*. Alasan yang mendasari tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap *income smoothing* ada beberapa hal diantaranya perusahaan sampel pada penelitian memiliki laba yang bervariasi sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* (Dina,et al,2012).

Hasil pengujian hipotesis ini mendukung dari penelitian Muhammad Rifky,Dini WahjoeHapsari, Vaya Julliana Dillak (2017) dan Nina Styaningrum (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik *income smoothing*.Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan *net profit margin* yang tinggi maka manajer tidak termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba, karena *net profit margin* yang tinggi maka tingkat penjualan dalam perusahaan tersebut juga tinggi dan hal ini menunjukkan kondisi baik suatu kinerja perusahaan. *Net profit margin* sering digunakan oleh investor untuk melihat kinerja dari sebuah perusahaan. Tidak berpengaruhnya *net profit margin* terhadap tindakan praktik perataan laba diduga karena rata-rata perusahaan telah memiliki kinerja yang

cukup baik, sehingga manajemen tidak perlu melaksanakan praktik income smoothing (Theresia,et al,2018)

Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* terhadap *income smoothing*

Berdasarkan uji T diatas menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,709 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Menurut Kasmir DAR merupakan ratio tunggakan untuk mengaplikasikan guna menakar kesetaraan dengan jumlah utang dan jumlah aktiva. Hal demikian, besarnya asset perusahaan akan disetujui pihak utang atau besarnya utang perusahaan. Alasan pengamat DAR tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* yang diterapkan diperusahaan disebabkan sampel perusahaan yang di uji kebanyakan mempunyai modal yang terlalu tinggi dari pinjaman yang diperoleh perusahaan tersebut sehingga sanggap mencukupi kewajibannya terhadap perusahaan. Akibat yang disebabkan oleh pinjaman perusahaan bisa menyusut disebabkan market saham memberikan keringanan untuk menyediakan pelunasan pinjaman company (Ernita,et al,2020)

Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *income smoothing*

Berdasarkan uji T diatas menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan variabel pada uji T yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,503 sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hal ini sama dengan penelitian Yuyun Yunengsih, Icih, Asep Kurniawan yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014) yang menunjukkan DER tidak berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (Yuyun Yunengsih, Icih, Asep Kurniawan, 2018). Hal ini sama dengan penelitian Muhammad Arfan dan Desry Wahyuni, tentang Pengaruh Firm Size, Winne/Loser Stock, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) yang menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (Muhammad,et al,2010).

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap *Income Smoothing*

Berdasarkan hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa $sig\ 0,896 > 0,05$ dan nilai $f_{hitung}\ 0,311 < 2,330$, jadi dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak, hal ini berarti variabel independen (Profitabilitas dan Financial Leverage) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (*Income Smoothing*). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ke enam yaitu ROA, ROE, NPM, DAR dan DER tidak

berpengaruh terhadap *income smoothing*. hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai konstanta sebesar 1,129, ROA 5,043, ROE -7,704, NPM 1,993, DAR -2,069, DER 1,092 sehingga diperoleh nilai regresinya $Y = 1,129 + 5.043X_1 - 7.704X_2 + 1.993X_3 - 2.069X_4 + 1.092X_5 + e$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji pengaruh profitabilitas, *financial leverage* terhadap *income smoothing*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, ROE dan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. *Financial Leverage* yang diproaksikan dengan DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi utang atau *financial leverage* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *income smoothing*. Dengan melakukan uji F dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *financial leverage* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

DAFTAR PUSTAKA

Dendy Hardi Hanza;Maswar Patuh Priyadi. (2020). Pengaruh *Income Smoothing*, *Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Market Response*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 9, Nomor 3.

Diah Armeliza. (2019). Pengaruh harga Saham, *Return On Equity* dan *Kapitalisasi Biaya* terhadap *Income Smoothing*, Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi Vol. 14(2).

Dina Rahmawati dan Dul Muid. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2010), Diponegoro Journal Of Accounting, Vol.1, No.2.

Dwi Putra R.A; Wiwin Rahmanti. (2013). *Return dan Resiko Saham pada Perusahaan Perataan Laba dan Bukan Perataan Laba*”, JDA|Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 5, No. 1, ISSN 2085-4277.

Entar Sutisman, S.E., M.Ak., 2022. *Manajemen Keuangan* 2, Penerbit Media Sains Indonesia.

Ernita Marliani Halawa, Ermayanti Sitanggang, Munawarah. (2020). *Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Asset Ratio terhadap Income Smoothing oleh Perusahaan Manufaktur*,Jurnal on Business and Economics Research (JBE) Vol 1, No 3.

Ibrahim Pinondang Dalimuthe; Woni Prananti. (2019). Pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas* dan *Financial Leverage* Terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur, vol. 1, No. 1.

Immu Puteri Sari, Fela Oktavia. (2019). Pengaruh *Return On Equity*, *Resiko Keuangan*, *Ukuran Perusahaan* dan *Kepemilikan manajerial* Terhadap *Income Smoothing* (*Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*), Menara Ilmu Vol. XIII No.2.

Mulyono. (2018) *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mutiara Ulfa Tsuroyya; Ida Bagus Putra Astika. (2017). *Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Pada Income Smoothing Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.20.3.

Nasrullah HS, Zaki Fuad, Muhammad Yasir Yusuf. (2014). *Analisis Tindakan Perataan Laba Dalam Meraih Keuntungan Perusahaan Ditinjau Menurut Etika Ekonomi Islam*, SHARE | Volume 3 | Number 2 |

Putu Ayu Diah Widari Putri, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2018). *Pengaruh Financial Leverage, cash Holding dan ROA Pada Income Smoothing di BEI*, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22 : 1936-1964.

Putu Mika Yuvita Santi, I Dewa Made Endiana, I Putu Ady Arizona. (2021) *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Karma, Vol. 1 No. 4.

Riski Kurniawan, Tertiarto Wahyudi dan Kendana Dewi. (2016). *Pengaruh Corporate Governance, profitabilitas dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing (Studi Empiris pada Perusahaan yang Masuk Dalam Jakarta Islamic Index)*, Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 10 No.2.

Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatman. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta : CV Budi Utama)

Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada Jakarta

Wayan Agus Juniarta. (2015). Ketut Sujana, *Pengaruh Financial Leverage pada Income Smoothing Dengan Good Governance sebagai Variabel Pemoderasi*, E-Jurnal AKuntansi Universitas Udayana 11.3.

Wilton Hendro Josep, Moch Dzulkirrom AR, Devi Farah Azizah. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar DI BEI 2011-2014)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 33 No.2.

Wiranata Sujerweni, (2015) *SPSS Untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)

Yuyun Yunengsih,Icih,Asep Kurniawan. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014)*, Volume 2 No. 2.

Zulaikha Matondang dan Hamni Fadhilah Nasution. (2021). *Praktik Analisis Data :Pengelolaan Ekonometrika dengan Eview dan SPSS*, (Medan : CV. Merdeka Kreasi Group)